

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Pendidikan sebagai tempat pertumbuhan terjadi bilamana mampu mengembangkan potensi anak yang tersembunyi yang disebut potensialitas pertumbuhan. Pendidikan berfungsi membantu anak untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang tersembunyi. Pendidikan memiliki fungsi sosial yang mampu mengembangkan jiwa sosial pada anak karena sebagai makhluk sosial harus selalu berinteraksi dengan orang lain. Saat ini, salah satu program pemerintah dalam dunia pendidikan adalah dengan mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar. (Mulyasa, 2012:12). Dengan kata lain, PAUD merupakan pondasi dasar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat fundamental, juga sebagai kerangka dasar terbentuknya dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang anak terbentuk pada rentang usia ini. Pendidikan Anak Usia Dini diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan dan kemampuan anak. Peran pendidik sangat penting, pendidik harus memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam.

Pendidik dalam hal ini tidak hanya terbatas pada guru, tetapi juga orang tua dan lingkungan. Seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi jangka panjang bagi anak dalam mengikuti tahap-tahap selanjutnya. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dan potensi berbeda-beda namun aktif, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri, serta memiliki ciri yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Pendidikan Anak Usia Dini selain memberikan bekal kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, juga memberikan kesiapan anak agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, baik cerdas emosinya maupun spiritualnya bahkan mempunyai karakter atau sifat-sifat yang baik. Pentingnya PAUD, maka pemerintah sangat genjar mendirikan sekolah-sekolah untuk Anak Usia Dini, seperti mendirikan sekolah formal dan non formal. Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Atfhal (RA) adalah salah satu pendidikan bagi Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun, pendidikan TK dibagi menjadi dua kelompok yaitu usia 5-6 di kelompok B sedangkan usia 4-5 tahun di kelompok A.

Untuk mencapai tujuan dari sekolah Anak Usia Dini tersebut, maka diperlukanlah sebuah terobosan pembelajaran agar hal-hal yang dibutuhkan Anak Usia Dini didapat dengan maksimal, sehingga setiap kebutuhan yang diperlukan anak dapat terpenuhi. Kegiatan pembelajaran yang membuat anak menjadi aktif, mendukung pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan anak, perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek tersebut.

Perkembangan motorik halus merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan pada Anak Usia Dini. Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, terkait dengan anak kecil, kita sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Meskipun

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan yang mengendalikan pergelangan dan tangan. Jadi, penting bagi anak kecil untuk berlatih dalam menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus. Penundaan pengembangan koordinasi motorik kasar mungkin berdampak negatif pada perkembangan kemampuan motorik halus. Tetapi begitu anak-anak bisa melakukan gerakan motorik halus, guru prasekolah sebaiknya mendorong mereka terlibat dalam semua jenis kegiatan manipulatif sehingga mereka bisa belajar dan lalu menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jari dengan kontrol dan tangkas. Kemampuan motorik halus sadar tidak terjadi begitu saja, itu harus dipelajari secara alami dan lalu dilatih oleh anak kecil. (Beaty. 2014:236).

Motorik halus penting karena nantinya juga dibutuhkan oleh anak dari segi akademis. Kegiatan akademis yang dilakukan anak seperti menulis, menggunting, mewarnai, melipat, menggambar dan menarik garis. Seiring dengan banyaknya penguasaan keterampilan motorik halus yang dimiliki anak semakin baik prestasi di sekolah. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda sesuai dengan stimulasi yang diberikan kepada anak. Anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, sulit untuk mengkoordinasi gerakan tangan dan jari-jemari anak.

Beberapa anak di Kelompok B TK Pertiwi Kota Serang Tahun Pelajaran 2015-2016, menunjukkan kurangnya kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang maupun stimulasi yang tidak optimal. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada persiapan awal prasiklus tanggal 1 Maret 2016 yaitu ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak belum memenuhi tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini dibuktikan dengan nilai tes yang dilakukan peneliti, bahwa motorik halus anak siswa-siswi Kelompok B TK Pertiwi belum pada tingkatan menguasai kemampuan motorik halus.

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes awal atau yang disebut pre test pada pra siklus di TK Pertiwi, mendapatkan hasil yang sangat kurang sekali, nilai pre test kemampuan motorik halus anak pada pra siklus hanya 22,11.

Hasil tes yang didapatkan ini, karena anak belum terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan peneliti, sehingga anak sedikit asing dengan metode yang ada, ini terbukti dari tabel hasil dengan nilai yang hanya mencapai 22,11. Angka yang sangat kecil dan memiliki kriteria yang sangat kurang.

Tidak semua anak menguasai motorik halus dengan maksimal. Ketidakmampuan ini dikarenakan beberapa alasan salah satunya kegiatan pembelajaran yang monoton, media yang kurang menarik, metode pembelajaran yang kurang mendukung serta kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan.

Berkaitan dengan uraian tersebut, hambatan yang sering ditemui atau dihadapi oleh guru dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak, guru dituntut menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima anak. Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak dilakukan dalam bentuk pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas. Kegiatan dapat berjalan baik jika didukung fasilitas, sarana prasarana dan metode yang tepat dengan proses pembelajaran yang bersifat *hands learning* atau dengan kata lain praktek/pembelajaran dengan menggunakan tangan. Kegiatan yang dapat dilakukan dengan hali itu diantaranya adalah dengan melipat, menggunting, dan menempel kertas.

Kegiatan melipat merupakan kegiatan yang efektif dan menyenangkan dan bermanfaat bagi anak. Ada beberapa manfaat melipat kertas menurut Pandiangan (2011), pertama melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat. Kedua, dengan melipat kertas anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan dibeli di toko mainan. Ketiga membentuk sesuatu dari melipat kertas perlu melewati tahapan dan proses tahapan, mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan. Keempat, lewat melipat kertas anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas imajinasi mereka dengan bentuk yang dihasilkan, ketika berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka. Kelima suatu kebanggaan dan kepuasan tersendiri bagi anak-anak. Terlebih lagi anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya lewat melipat kertas.

Menggunting adalah sama dengan memotong (memangkas dsb) dengan memakai alat gunting. Menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu memotong objek gambar. Hal ini membantu perkembangan motorik, latihan ketrampilan, sikap apresiatif bagi anak, melatih motorik halus anak, melatih koordinasi tangan, mata dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, lancar menulis, ungkapan ekspresi, dan mengasah kognitif.

Adapun tujuan peneliti agar siswa mampu menggunakan gunting dengan terampil menggunakan peralatan gunting dan meningkatkan koordinasi tangan dan mata. Yang lebih utama adalah ketika anak sudah bisa menggunting, anak akan lebih mudah untuk pindah ke alat tulis yang lainnya seperti pulpen, pensil, dan lain-lain.

Selain melipat kertas dan menggunting kertas, kegiatan selanjutnya adalah dengan menempel kertas, menempel dapat diartikan juga melekatkan sesuatu dengan lem. Kegiatan melipat, dan menggunting kertas dengan dilanjutkan kegiatan menempel kertas, akan menambah point peningkatan motorik halus

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertantang untuk melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Menggunting Dan Menempel Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Pertiwi Kota Serang Tahun Pelajaran 2015-2016”**

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. MASALAH PENELITIAN

Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel pada Anak Usia Dini kelompok B di TK Pertiwi?

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Melipat, Menggunting, dan Menempel pada Kelompok B TK Pertiwi Kota Serang?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus Melalui kegiatan Melipat Menggunting, dan Menempel di Kelompok B TK Pertiwi Kota Serang?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan kegiatan Melipat Menggunting dan Menempel pada Kelompok B TK Pertiwi Kota Serang.
2. Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan Melipat Menggunting dan Menempel di Kelompok B TK Pertiwi Kota Serang.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian untuk menyelesaikan program S1 PGPAUD di UPI Kampus Serang.

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Guru atau Sekolah

Penelitian berguna untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini di TK Pertiwi.

3. Bagi Anak TK

Dapat menunjukkan adanya peningkatan dalam perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel.

F. DEFINISI OPERASIONAL

a. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus

Yang dimaksud meningkatkan kemampuan motorik halus dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan anak dalam berbagai jenis kegiatan, seperti melipat, menggunting dan menempel. Sebagaimana Yamin (2013: 101-102) menyatakan bahwa, kemampuan motorik halus ada beberapa macam seperti menggenggam, menjepit, merobek, dll.

b. Kegiatan Melipat, Menggunting dan Menempel

Yang dimaksud kegiatan melipat, menggunting dan menempel, pada penelitian ini merupakan salah satu sentra seni yang bertujuan untuk melatih keterampilan tangan. Sebagaimana Sujiono (2010:84), mengemukakan bahwa melipat, menggunting, dan menempel, bertujuan untuk melatih keterampilan tangan.

G. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur Organisasi Skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari:

1. Latar Belakang Penelitian
2. Masalah Penelitian

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Defenisi Operasional
7. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Tindakan, yang terdiri dari:

1. Kemampuan Motorik Halus
2. Melipat Menggunting Menempel
3. Kajian Terdahulu
4. Hipotesis Tindakan

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari:

1. Desain Penelitian
2. Prosedur Penelitian
3. Subjek dan Tempat Penelitian
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Validitas dan Realibilitas Penelitian

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari:

1. Hasil Penelitian dan Analisis Data
2. Pemaparan data Kuantitatif

Bab V berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menuliskan kesimpulan dengan menguraikan secara padat hasil penelitian, bab V terdiri dari:

1. Kesimpulan
2. Saran

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu